



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN TAHAP KEHILANGAN DAN RESILIENSI PASIEN
STROKE DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT
MARDI WALUYO METRO LAMPUNG**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana keperawatan**

YAYUK AJENG KUSUMA

NIM: 2306092

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TAHAP KEHILANGAN DAN RESILIENSI PASIEN
STROKE DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT
MARDI WALUYO METRO LAMPUNG**

Disusun oleh:

YAYUK AJENG KUSUMA

NIM: 2306092

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 18 September 2024

Ketua Penguji

(Ch. Hatri Istiari, S.Kep.,
Ns., M.Kep, Sp.Kep.MB.,
Ph.D., NS.)

Penguji I

(Nining Indrawati, S.Kep.,
Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB)

Penguji II

(Christina Yeri Kustanti,
S.Kep., Ns., M.Pall.C.,
Ph.D)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

**DESCRIPTION OF THE STAGE OF LOSS AND RESILIENCE OF
PATIENTS WITH STROKE PATIENTS IN THE HOSPITAL
INPATIENT ROOM MARDI WALUYO METRO
LAMPUNG HOSPITAL**

Yayuk Ajeng Kusuma¹, Ch. Hatri Istiari², Nining Indrawati³, Christina Yeni
Kustanti⁴

ABSTRACT

Background: A stroke is a disorder of the nervous system, which causes weakness in one side of the body and can cause sufferers to experience feelings of loss. The 2022 Global Stroke Facts reveal that the risk of stroke has increased by 50%. Based on the results of the preliminary study, two patients stated that they could not accept the situation they were experiencing now because of the stroke, three patients said that they had begun to accept the situation experienced because of the stroke.

Research Objectives: This study aims to describe the stages of loss and resilience of stroke patients in the inpatient room at Mardi Waluyo Hospital, Metro Lampung.

Research Method: Descriptive research design with a survey approach. Sample of 36 respondents. The measuring tool uses the stages of loss instrument and The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC).

Research Results: The results of the research from 36 respondents were obtained by 47.2% aged 56-65 years, 55.6% males, 38.9% housewives, 36.1% elementary school graduates. The description of the stage of loss and resilience of stroke patients as many as 83.3% was the first stroke experience, and of the 36 respondents 44.4% experienced the stage of loss in the bargaining phase and 50% had a high category of resilience.

Conclusion: The loss stage in stroke patients in the Inpatient Room at Mardi Waluyo Hospital Metro Lampung is dominated by the bargaining phase and patients have high resilience in facing difficulties due to stroke.

Suggestion: Future researchers can examine the relationship between resilience and the stage of loss in patients with stroke

Keywords: Stroke, Loss, Resilience

xvi+75 pages+8 tables+2 schemes+17 attachments

Bibliography: 63, 2003-2024

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Yayuk Ajeng Kusuma, ajengkusuma939@gmail.com

GAMBARAN TAHAP KEHILANGAN DAN RESILIENSI PASIEN STROKE DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO LAMPUNG

Yayuk Ajeng Kusuma¹, Ch. Hatri Istiari², Nining Indrawati³, Christina Yeni Kustanti⁴

ABSTRAK

Latar Belakang: Stroke adalah gangguan sistem syaraf, yang menyebabkan kelemahan pada salah satu sisi tubuh dan dapat menyebabkan penderita mengalami perasaan kehilangan. Fakta Stroke Global tahun 2022 mengungkapkan bahwa risiko stroke telah meningkat sebesar 50%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan dua pasien menyatakan bahwa belum bisa menerima keadaan yang dialami sekarang karena stroke, tiga pasien mengatakan sudah mulai menerima keadaan yang dialami karena stroke.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tahap kehilangan dan resiliensi pasien stroke di ruang rawat inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.

Metode Penelitian: Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *survey*. Sampel 36 responden. Alat ukur menggunakan instrumen tahapan kehilangan dan *The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian dari 36 responden didapatkan 47,2% berusia 56-65 tahun, 55,6% laki-laki, 38,9% ibu rumah tangga, 36,1% lulusan Sekolah Dasar. Gambaran tahap kehilangan dan resiliensi pasien stroke sebanyak 83,3% merupakan pengalaman stroke pertama kali, dan dari 36 responden 44,4% mengalami tahap kehilangan fase *bargaining* serta 50% memiliki resiliensi kategori tinggi.

Kesimpulan: Tahap kehilangan pada pasien stroke di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung didominasi oleh fase *bargaining* dan pasien memiliki resiliensi tinggi dalam menghadapi kesulitan akibat penyakit stroke.

Saran: Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang hubungan resiliensi dengan tahap kehilangan pada pasien dengan penyakit stroke.

Kata kunci: Stroke, Kehilangan, Resiliensi

xvi+75 halaman+8 tabel+2 skema+17 lampiran

Kepustakaan: 63, 2003-2024

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Yayuk Ajeng Kusuma, ajengkusuma939@gmail.com

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit yang dapat mengganggu fungsi kinerja otak, apabila dibiarkan dan tidak ditangani dapat menyebabkan kematian ¹. Fakta Stroke Global tahun 2022 mengungkapkan bahwa risiko stroke telah meningkat sebesar 50%, tahun 1990 hingga 2019 terdapat 70% stroke dengan kematian 43%, peningkatan prevalensi stroke sebesar 102%, dan peningkatan *Disability Adjusted Life Years* (DALY) sebesar 143% ². Indonesia memiliki 2.536.620 kasus pada tahun 2022, jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 21,5% dari sebelumnya tahun 2021 yang berjumlah 1.992.014 kasus stroke ³. Prevalensi stroke di Provinsi Lampung sebanyak 42.851 orang atau 7,7% berdasarkan diagnosis petugas kesehatan dan 68.393 orang atau 12,3% berdasarkan gejala. Prevalensi stroke bervariasi antara 2,2% dan 10,5% tergantung kabupaten/kota di provinsi Lampung ⁴. Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro total pasien stroke mencapai 507 jiwa dari bulan Januari sampai September 2023.

Pengobatan stroke iskemik dilakukan untuk memulihkan sirkulasi otak di daerah yang terkena, sedangkan stroke hemoragik dapat dilakukan secara medis atau bedah, tergantung kondisi pasien ⁵. Terapi stroke secara medis meliputi obat-obatan, terapi fisik, dan latihan fisik untuk memulihkan mobilitas sehari-hari. Rehabilitasi pasca stroke akan memperbaiki kecacatan fisik dan mental. Cacat fisik dan mental membuat individu menjadi rendah diri dan malu karena yang sebelumnya tidak ada menjadi ada ⁶. Keadaan rendah diri dan malu yang dialami individu dapat menimbulkan perasaan kehilangan ⁷. Kehilangan dapat didefinisikan sebagai pengalaman emosional, psikologis, atau fisik karena tidak dapat diakses atau terpisah dari sesuatu atau seseorang yang dianggap penting atau berharga ⁷. Kehilangan juga dapat menyebabkan perubahan emosi, pola pikir, dan perilaku orang yang mengalami kehilangan. Terdapat lima tahap kehilangan menurut Elizabeth Kubler-Ross, yaitu penyangkalan (*Denial*), kemarahan (*Anger*), penawaran (*Bargaining*), Depresi (*Depression*), penerimaan (*Acceptance*) (Tyrrell et al., 2023). Individu yang beradaptasi dengan kondisi disabilitas jangka panjang memerlukan kemampuan yang kuat untuk dapat bangkit kembali.

Resiliensi sangat penting untuk meningkatkan kesehatan mental dan kualitas hidup orang yang terkena dampak. Resiliensi pada pasien stroke bisa menurun atau meningkat, bergantung pada individu masing-masing. Resiliensi yang tinggi dapat dapat meninmbilkan dampak positif untuk pasien stroke dibandingkan dengan resiliensi rendah. Pasien stroke yang memiliki resiliensi tinggi dalam jangka panjang akan terbentuknya proses dinamis dimana sumber daya yang berbeda digunakan untuk mendukung adaptasi dan penerimaan untuk meningkatkan kualitas hidup ⁸.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa resiliensi mampu mengatasi stres, trauma, dan masalah lainnya dalam proses kehidupan individu. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada Oktober 2023, peneliti menemui dan mewawancara 5 pasien stroke. Sesuai latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian tentang “Gambaran Tahap Kehilangan dan Resiliensi Pasien Stroke di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *survey*. Penelitian dilaksanakan pada 03 Juli 2024 sampai 12 Agustus 2024 di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling *purposive* dengan jumlah 36 responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala ukur Instrumen tahapan kehilangan dan alat ukur Resilience menggunakan *The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan dan Serangan Stroke Di Ruang Rawat Inap RS Mardi Waluyo Lampung Tahun 2024

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1. Usia	26 – 35 tahun	1	2.8
	36 – 45 tahun	1	2.8
	46 – 55 tahun	8	22.2
	56 – 65 tahun	17	47.2
	>65 tahun	9	25.0
Jumlah		36	100.0
2. Jenis Kelamin	Laki-Laki	20	55.6
	Perempuan	16	44.4
Jumlah		36	100.0
3. Pekerjaan	IRT	14	38.9
	Swasta	7	19.4
	Wiraswasta	6	16.7
	ASN	2	5.6
	Pensiunan	1	2.8
	Petani	6	16.7
Jumlah		36	100.0
4. Pendidikan	SD	13	36.1
	SMP	6	16.7
	SMA	7	19.4
	Penguruan Tinggi	3	8.3
	Tidak sekolah	7	19.4
Jumlah		36	100.0
5. Serangan Stroke	1	30	83.3
	2	5	13.9
	>2	1	2.8
Jumlah		36	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Tabel 1 menggambarkan:

- Terdapat 47.2% dari 36 responden sebagian besar memiliki kategori usia 56-65 tahun dan kelompok paling kecil 2.8% usia 26-35 tahun dan 36-45 tahun.
- Terdapat 55.6% dari 36 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 44.4%.
- Terdapat 38.9% dari 36 responden sebagian besar memiliki kategori pekerjaan IRT dan kelompok paling kecil yaitu pensiunan 2.8%.
- Terdapat 36.1% dari 36 responden sebagian besar pendidikan SD

- dan kelompok paling kecil 8.3% perguruan tinggi.
- e. Terdapat 83.3% dari 36 responden sebagian besar serangan stroke 1 dan kelompok paling kecil 2.8% yaitu stroke >2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tahap Kehilangan pada Pasien Stroke Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<i>Denial</i>	3	8.3
2.	<i>Anger</i>	1	2.8
3.	<i>Bargaining</i>	16	44.4
4.	<i>Depresi</i>	4	11.1
5.	<i>Acceptance</i>	12	33.3
Jumlah		36	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 36 total responden, persentase paling tinggi terjadi pada tahap kehilangan *bargaining* yaitu sebanyak 44.4%. Sedangkan persentase paling rendah terjadi pada tahap *anger* yaitu sebanyak 2.8%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Resiliensi Pasien Stroke di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	4	11.1
2.	Sedang	14	38.9
3.	Tinggi	18	50
Jumlah		36	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa gambaran resiliensi pada kategori tinggi sebanyak 50%, sedangkan gambaran resiliensi pada kategori rendah 11.1%.

B. Pembahasan

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur terdapat 47.2% dari 36 responden sebagian besar memiliki kategori usia 56-65 tahun dan kelompok paling kecil 2.8% usia 26-35 tahun dan 36-45 tahun. Pada lansia, terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada sistem saraf. Perubahan-perubahan

tersebut meliputi berat otak menurun, hubungan persarafan cepat menurun, lambat dalam merespon dan waktu berpikir, 61 penglihatan berkurang, hilangnya pendengaran, mengecilnya saraf penciuman dan perasa, reflek tubuh berkurang serta kurang koordinasi tubuh⁹.

Saat ini stroke tidak hanya dialami oleh kelompok lansia, namun kelompok muda pun dapat terserang stroke, hal ini disebabkan karena adanya kelemahan fungsi tubuh secara menyeluruh terutama terkait dengan fleksibilitas pembuluh darah¹⁰. Penelitian ini sejalan dengan¹¹. menyatakan bahwa 34% orang yang dirawat di rumah sakit karena terserang stroke, kebanyakan berumur < 65 tahun, stroke non hemoragik lebih banyak di alami oleh kelompok umur lansia, sedangkan stroke perdarahan lebih sering pada usia muda.

Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden terdapat 55.6% dari 36 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 44.4%. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor resiko stroke yang tidak dapat di ubah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdu, (2022) dijelaskan bahwa penderita stroke terjadi lebih banyak pada pasien laki-laki dari pada pasien perempuan dengan nilai p-value = 0,001. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rismawan dkk., (2021) menyatakan bahwa kematian pada stroke lebih banyak di jumpai pada wanita, karena umumnya wanita terserang stroke pada usia tua. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berasumsi bahwa serangan stroke tidak memandang ras, jenis kelamin, dan usia. Penyebab stroke sangat multifaktorial, meliputi faktor seperti penyakit jantung, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, merokok, stres, kondisi sosial ekonomi dan konsumsi alkohol.

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar pasien stroke menjalani pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 38.9%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Halimizami, (2021) menunjukkan bahwa distribusi pasien stroke berdasarkan pekerjaan yang terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu 46 pasien (52,9%). Anjarsari, (2024) juga mengatakan bahwa sebagian besar pasien

terkena stroke bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 12 responden (36,4%). Berdasarkan penelitian diatas, peneliti berasumsi bahwa IRT merupakan pekerjaan yang tidak akan ada habisnya yang bisa menyebabkan kelelahan dan stress, yang bisa membuat marah-marah yang bisa menyebabkan tekanan darah meningkat dan dapat menyebabkan stroke.

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terdapat 55.6% dari 36 responden sebagian besar pendidikan SD dan kelompok paling kecil 8.3% perguruan tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khotimah, Azhar, & Musdalifah, (2023) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang mengalami stroke terdapat pada tingkat pendidikan SD sebanyak 8 orang (53,3%), dan terendah pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 1 orang (8%). Berdasarkan penelitian diatas, penulis berasumsi bahwa pendidikan dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang dan cara berpikir seseorang dalam menerima dan memahami informasi, semakin tinggi pendidikan biasanya semakin banyak informasi yang dapat, sedangkan pada seseorang dengan pendidikan rendah semakin sedikit pula informasi atau pengetahuan yang diperoleh.

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan serangan stroke menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami serangan stroke pertama kali dengan jumlah 30 responden dan 6 responden lainnya mengalami kejadian stroke berulang. Kurangnya kontrol atau penanganan terhadap faktor risiko ini dapat menyebabkan stroke pertama. Sebagian orang mungkin tidak menyadari pentingnya pencegahan primer, seperti kontrol terhadap tekanan darah, kolesterol, dan gaya hidup sehat, sehingga mereka lebih rentan mengalami stroke pertama kali⁸.

Tahap kehilangan menurut teori yang dikemukakan Elisabeth Kubler-Ross (2014) mengenai tahapan berduka akibat kehilangan berorientasi pada perilaku dan menyangkut lima tahap yaitu *Denial*, *Anger*, *Bargaining*, *Depression*, *Acceptance*¹³. Supaya tahap kehilangan tidak berkelanjutan diperlukannya sebuah resiliensi, untuk itu penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan

tahap kehilangan dan resiliensi pasien stroke di ruang rawat inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap kehilangan pasien stroke di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro 2024, sebagian besar responden berada pada tahap kehilangan *bargaining* yaitu sebanyak 44,4%, dan sebagian kecil berada pada tahap *anger* sebanyak 2,8%.

Menurut asumsi peneliti ketika seseorang mengalami fase *bargaining* setelah stroke, mereka mungkin melakukan hal seperti mencari kesempatan kedua dengan harapan bahwa kondisi mereka akan membaik atau mereka akan mendapatkan pemulihan yang lebih baik. Melakukan "tawar-menawar," seseorang berusaha untuk meredakan rasa takut dan ketidakpastian yang menyertai perubahan hidup besar. Berharap pada kesembuhan, sering kali melibatkan harapan dan doa untuk kesembuhan atau pemulihan yang lebih baik, atau keinginan untuk meminimalkan dampak dari stroke pada kehidupan mereka. Seorang pasien stroke yang mengalami respon psikologis memerlukan kemampuan yang kuat untuk dapat bangkit kembali. Berdasarkan hasil penelitian bahwa resiliensi pasien stroke di RS Mardi Waluyo pada tahun 2024 lebih banyak berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 50% atau setengahnya dari jumlah responden.

Resiliensi bersifat beragam dan kompleks. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh ¹³. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki resiliensi kategori tinggi sebanyak 39 responden (86,7%). Penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan oleh Yan et al. (2022) penelitian tersebut menggunakan model analisis konsep *Walker* dan *Avant* untuk menguji ketahanan pada pasien stroke. Menurut tinjauan literatur, komponen utama yang paling sering terkait dengan konsep resiliensi meliputi optimisme, harga diri, keterampilan interpersonal, keterampilan memecahkan masalah, humor, dukungan dari keluarga dan teman, serta kembali ke lingkungan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai gambaran tahap kehilangan dan resiliensi pasien stroke di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung, maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan penelitian sebagian besar responden mengalami fase kehilangan atau fase *bargaining*, salah satu hal yang memperkuat banyaknya fase *bargaining* dalam kasus stroke adalah karena pengalaman pertama kali masuk rumah sakit akibat stroke. Berdasarkan gambaran resiliensi pasien stroke sebagian besar memiliki resiliensi tinggi.

SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti tentang hubungan resiliensi dengan tahap kehilangan baik pada pasien stroke maupun pada pasien dengan penyakit lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Tuhan yang Maha Esa yang sungguh amat baik dan pengasih atas berkat dan karuniaNya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Suami, anak tercinta, orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Christina Yeni Kustanti, S.Kep., Ns., M.Pall.C., Ph.D selaku dosen Pembimbing telah berkenan memberikan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi sejak awal sampai akhir.
4. Teman-teman perawat RS Mardi Waluyo Metro Lampung yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan kepada saya untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman RPL tahun 2023 Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah bersama-sama menjalani proses pendidikan dari perkuliahan sampai dengan skripsi. Terima kasih untuk penguatan mental dengan cara saling mendoakan, saling memotivasi, saling mendukung, saling memberi semangat, dan saling membantu satu sama lain.

6. Bapak dan Ibu dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, terimakasih untuk semangat, ilmu, bimbingan dan didikan selama saya menimba ilmu di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nugroho, N. W., Wibowo, T. H., & Novitasari, D. (2023). Gambaran tekanan darah dan imt pada pasien stroke di Puskesmas Kemangkon. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(10), 7827–2834.
2. World Health Organization. (2022). Hari stroke sedunia 2022. Diambil 29 Desember 2023, dari World Health Organization website: [who.int/srilanka/news/detail/29-10-2022-world-stroke-day-2022](https://www.who.int/srilanka/news/detail/29-10-2022-world-stroke-day-2022).
3. Kemenkes RI. (2023). Profil kesehatan Indonesia 2022. Dalam *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Ningrat, M. T. H., Fitriyani, Sina, M. I., & Hutasuhut, A. F. (2023). Gambaran pengetahuan dan sikap terhadap stroke pada warga binaan sosial di Panti Tresna Werdha Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10(9), 2733–2741.
5. Hutagalung, M. S. (2021). *Mengenal stroke serta karakteristik penderita stroke hemoragik dan non hemoragik*. Bandung: Nusa Media.
6. Jumain, Bakar, A., & Hargono, R. (2020). Self efficacy pasien stroke di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(April), 74–77.
7. Tyrrell, P., Harberger, S., Schoo, C., & Siddiqui, W. (2023). *Kubler-Ross stages of dying and subsequent models of grief*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing.
8. Haili Jiang at al. (2021). Cesarean section and pregnancy outcomes of preterm premature rupture of membranes under different fertility policies in China. *Translational Pediatrics*, vol 10, no, 973=983.
9. Rismawan, W., Mustika Lestari, A., & Irmayanti, E. (2021). *Gambaran Kualitas Hidup dan Karakteristik Pasien Pasca Stroke Di Poli Syaraf RSUD DR. Soekardjo Kota Tasikmalaya Description of Quality Life and Characteristics of Patients After Stroke in Poli Syaraf RSUD Dr. Soekardjo City of Tasikmalaya*.
10. Anggraini, A., Pudiarifanti, N., & Muslim, Z. (2024). *Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Stroke Iskemik Di RSUD. X Di Kota Bengkulu Tahun 2022*. 3(1)(44–54).
11. Sari, E. K., Agatha, A., & Adistiana, A. (2021). Korelasi riwayat hipertensi dan diabetes mellitus dengan kejadian stroke. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, 2(2), 21–28. <https://doi.org/10.57084/jikpi.v2i2.733>
12. Bangu, H., Kurniasari, C. I., Alfianto, A. G., Astuti, R. P., Ladyani, F., Pamungkas, D. R., ... Hidayati, R. W. (2023). *Keperawatan dan kesehatan jiwa*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.

13. Setyaputra, M. G., Sebayang, S. M., & Ningrum, E. W. (2023). Hubungan religious coping dengan resiliensi pada pasien stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan. *Jurnal Sehat Mandiri*, 18(1), 12–22. <https://doi.org/10.33761/jsm.v18i1.800>

STIKES BETHESDA YAKKUM